

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan olah raga yang populer di dunia, khususnya di Indonesia, minatnya masyarakat kepada sepak bola membuat sepak bola lebih populer di Indonesia. Minat dalam olah raga ini bukan hanya dalam memainkannya, akan meskipun melihat pertandingan sepakbola memberi hal kesenangan sendiri kepada masyarakat, sehingga ada sejumlah orang yang sangat menyukai menonton pertandingan sepak bola. Dengan munculnya kompetisi sepak bola, banyak klub sepak bola muncul, yang menghasilkan suporter untuk masing-masing klub. Menurut Badudu (1995), suporter didefinisikan sebagai pendukung atau pemberi bantuan semangat yang sama. Suporter sangat penting untuk pertandingan. Dengan bekerja sama dengan para pemain, official, dan perangkat pertandingan, suporter menciptakan suasana yang dapat meningkatkan semangat tim kebanggaan. (Ridyawanti, 2008).

Sebuah pertandingan sepakbola tidak terlepas dari fenomena suporter yang disandingkan dengan pemain ke-12 dari masing-masing tim, karena kontribusi mereka untuk mendukung tim dengan berbagai cara dan mempengaruhi mentalitas dan semangat juang. Pertandingan sepak bola tanpa pendukung terasa membosankan. Baik di Indonesia maupun di seluruh dunia, sepak bola dengan suporter tidak bisa dipisahkan. Hal ini disebabkan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mendukung suatu tim sepak bola berdasarkan daerah tempat ia dilahirkan dan dibesarkan, lingkungan tempat tinggalnya, dan teman-teman dekatnya, yang semuanya itu dapat mempengaruhi level seseorang dari fanatisme (Mubina, 2020).

Supporter Persija Jakarta, yang dikenal sebagai The Jak Mania, dan supporter Persib Bandung Viking, sering terlibat dalam keributan. Menurut Sammy (2012), rivalitas antara Jakmania dan Viking berasal dari kejadian di luar lapangan sebelum pertandingan. Ini terjadi pada duel liga Indonesia musim 2000 di kandang Persib, yang kemudian dibalas oleh pendukung Persija dalam liga tahun 2002. Dalam pertandingan Liga Indonesia VI tahun 2000, Jakmania ditolak dengan buruk di Stadion Siliwangi. Suporter Persib Bandung yang tidak terorganisir, tetapi cukup banyak, pernah dilayani dengan cara yang sama saat Persib bermain melawan Persijatim di Stadion Lebak Bulus. Mereka tidak menyadari bahwa Persijatim dan Persija adalah klub terpisah. (Indria, 2023).

Menurut beberapa ahli, fanatisme adalah doktrin yang membuat seseorang buta sehingga mereka mau melakukan apa pun untuk mempertahankannya (Goddard, 2001). Fanatisme adalah pola pikir yang sangat kuat yang dipegang dan didasarkan pada pengalaman pribadi. Pola pikir ini memengaruhi tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dan kelompoknya. Menurut Anam dan Supriyadi (2018) fanatisme adalah ketika seseorang memiliki keyakinan politik, kebudayaan dan agama yang terlalu disukai sehingga menyebabkan ketidaksetujuan terhadap keyakinan agama lain. Fanatisme memang bagus jika diatur dengan baik. (Anam & Supriyadi, 2018).

Fanatisme adalah ketika seseorang sangat menyukai sesuatu terlalu banyak dalam hal politik, agama, dan kebudayaan sehingga menimbulkan ketidakpuasan terhadap kepercayaan yang tidak dianutnya. (Lenner, 2019). Jika dikontrol dengan baik, fanatisme olahraga dapat bermanfaat, tetapi dapat sangat berbahaya jika tidak dikontrol dan digunakan dengan cara yang salah. Tindakan kekerasan terhadap

pendukung disebabkan oleh fanatisme. Di lapangan dan di jalan setelah pertandingan, individu atau kelompok suporter sepak bola terkadang menunjukkan sikap antipati. Sejak lama, agresi dan kekerasan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat karena memiliki dampak negatif yang tak terhitung jumlahnya. Karena masalah sosial bagi mereka yang menonton pertandingan sepak bola dan olahraga di lapangan maupun melalui media lain, agresi dan kekerasan yang dilakukan oleh suporter disebut hooliganisme (Gumusgul & Acet, 2016).

Setelah bergulirnya Liga Sepak Bola Indonesia, yang diwakili oleh 16 kota-kota besar di Indonesia dan didukung oleh banyak pendukung pada tahun 1980-an, banyak peristiwa kerusuhan penonton atau pendukung dijagat persepakbolaan Indonesia. Menurut Sulisty (2018), peristiwa kekerasan terbaru yang terjadi antara pendukung Viking dan Jak Mania, termasuk pembunuhan pendukung Persija Jakarta dan sejumlah kasus kekerasan lainnya di Indonesia. Beberapa ahli telah melakukan penelitian untuk mengatasi tindakan kekerasan yang dilakukan oleh supporter olahraga. Salah satu dari mereka adalah konsep sosial marketing, yang berpendapat bahwa tindakan kekerasan yang terjadi di stadion olahraga merupakan masalah sosial. Oleh karena itu, konsep ini berusaha mengubah situasi sosial dengan mendorong supporter untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keamanan dan keberlangsungan pertandingan di stadion sambil mempertimbangkan keamanan klub olahraga dan diri mereka sendiri. (Silva & Las Casas, 2019).

Selain konfrontasi fisik, konflik verbal juga sering terjadi. Kedua pendukung seolah-olah sudah biasa menggunakan kata-kata kotor. Saling ejek berupa tulisan atau gambar juga banyak terjadi, seperti coret-coretan di tembok jalanan umum dan di media sosial. Karena Jakarta dan Bandung hanya berjarak

sekitar 143 kilometer, rivalitas antara kedua suporter ini juga diduga disebabkan. Tempat bertetangga sangat rentan terhadap konflik, seperti yang disebutkan dalam buku *My Neighbor My Enemy*. Menurut Sammy (2012), situs web di Amerika Serikat enotes.com bahkan menyebut pertarungan antara pendukung Persija dan Persib ini sebagai salah satu perlombaan sepak bola paling sengit di dunia (Mubina, 2020).

Suporter sepak bola tidak mau beranjak dari layar kaca saat timnya bermain, seperti suporter di stadion. Harga tiket pertandingan yang mahal bahkan tidak mengganggu beberapa penggemar sepak bola. Mereka bersedia membayar lebih untuk menonton pertandingan tim favorit mereka. Sepak bola yang mendukung tim sepak bola di luar lapangan. Banyak penggemar sepak bola mendukung tim sepak bola, atau kelompok pendukung sepak bola. (Hendra, 2012).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah Bagaimana “Formasi fanatisme suporter The Jakmania” dalam aksi-aksi dan dukungan mereka terhadap Persija Jakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan memahami “Formasi Fanatisme The Jak Mania” dalam berbagai bentuk dukungan dan aksi yang mereka lakukan untuk mendukung Persija Jakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan hasil dari penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pola perilaku fanatis yang dimiliki suporter The Jakmania dan berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan.
- b. Penelitian ini digunakan untuk membaca fenomena fanatisme suporter The Jakmania dalam teori belief, attitude, intention, belief dari Fishbein dan Ajzen.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini :

##### **a. Bagi Suporter**

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai perilaku fanatisme agar dapat mempertimbangkan manfaat dan segala resiko sesuatu yang dilakukan.

##### **b. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan acuan dan memberikan pandangan yang lebih dalam lagi tentang arti fanatisme sehingga mengapa The Jakmania begitu fanatik terhadap klub Persija Jakarta.

## **1.5 Definisi Konsep**

### **1.5.1 Proses Terbentuknya Fanatisme**

The Jak Mania Sub Korwil Oren Gaga merupakan suporter tim Persija Jakarta dari daerah Gaga Kota Tangerang, The Jak Mania Sub Korwil Oren Gaga merupakan naungan dari The Jak Mania Korwil Ciledug Plus. The Jak Mania Sub Korwil Oren Gaga dalam mendukung Persija Jakarta yaitu dengan cara membeli tiket resmi dari korwil, menonton pertandingan secara langsung baik kandang maupun tandang, dan membeli merchandise resmi Persija Jakarta.

### **1.5.2 Suporter**

Suporter dan sepak bola merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, dimana ada sepak bola disitu juga ada suporter, tidak memandang tua, muda, maupun anak-anak. Kecintaan mereka terhadap tim sepak bola yang dibelanya telah mengubah pikiran normal manusia. Berbagai atribut seperti bendera, kaos, maupun spanduk dengan berbagai warna kebesarannya biru, oren, maupun merah telah menjadi simbol dan identitas mereka. Kerusuhan suporter bukan suatu hal baru dalam dunia persepakbolaan. Harga diri dan gengsi mereka dipertaruhkan ketika tim kesebelasannya bertanding. Suporter sebagai penyemangat disaat tim kesayangan mereka membutuhkan suntikan psikologis dengan nyanyian, tarian dan teriakan (Rizky, 2015).

### **1.5.3 Sepak Bola (The Jak Mania)**

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di dunia dan sudah menjadi bagian entertainment (hiburan). Dalam perkembangan olahraga sepak bola sudah bukan hanya sebagai olah tubuh dan pemeliharaan kesehatan, namun sudah bisa dibilang sebagai suatu bisnis hiburan dan pertunjukkan, yang

biasa disebut dengan julukan sportainment. Pada era sekarang salah satu olahraga yang paling besar dan dapat dikelompokkan sebagai sportainment adalah sepak bola. Sepak bola sebagai olahraga saat ini sebagai sportainment yang paling cepat tersebar secara luas bukan hanya di tapi juga di Indonesia (Syahputra, 2016)

The Jak Mania merupakan salah satu kelompok suporter fanatik terbesar di Indonesia, The Jak Mania mempunyai anggota sebanyak 122 ribu dan 98 koordinator wilayah dan biro yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan diluar negeri. Seiring dengan pertumbuhan jumlah anggota, The Jak Mania membutuhkan proses pendaftaran dan pembaruan keanggotaan.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Paradigma, Pendekatan, dan Jenis Penelitian**

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif, dan jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis deskriptif. Deskriptif merupakan suatu metode yang menggambarkan keadaan sebenarnya pada saat berlangsungnya praktikum, melalui pengumpulan data yang kemudian diinterpretasikan satu sama lain sehingga diperoleh perumusan dan analisa terhadap masalah yang ada (Fitria Wijayanti, 2016).

Penelitian adalah proses membuat klaim dan kemudian mengubahnya menjadi klaim aktual yang jauh lebih kuat. Sedangkan pengetahuan dibentuk oleh data, bukti, dan pertimbangan logis, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan alat ukur tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi keahlian di lokasi penelitian. Peneliti harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan akurat yang dapat menjelaskan

situasi kehidupan nyata atau menggambarkan hubungan sebab akibat. Aspek yang paling penting dari penelitian adalah sikap objektivitas. Untuk itu penelitian kualitatif, standar validitas dan reliabilitas merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti” (Creswell, 2010).

Penelitian merupakan penelitian yang lebih mengarah menjelaskan dari beberapa fokus yang diambil dari judul di atas, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Creswell dalam buku Sugiyono (2017), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu maupun kelompok dan menggambarkan permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kejadian atau fakta yang ada dan keadaan yang sesungguhnya saat melakukan penelitian berlangsung, dengan menggunakan beberapa tindakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kualitatif dengan jenis deskriptif sangat tepat untuk menjelaskan fanatisme suporter sepak bola dalam melakukan Penelitian di Kota Tangerang.

### **1.6.2 Unit Analisis**

Fokus penelitian ini yaitu The Jakmania Sub Korwil Oren Gaga. The Jakmania Sub Korwil Oren Gaga merupakan salah satu kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi. Jakmania Sub Korwil Oren Gaga terkenal dengan militan, solid, dan loyalnya kepada Persija. Kohesivitas yang tinggi pada sebuah kelompok terbentuk karena beberapa hal, salah satunya adalah bagaimana cara mereka melakukan komunikasi kelompok. Dengan begitu, fokus penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana komunikasi kelompok untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan loyalitas yang terdapat pada



kelompok suporter The Jak Mania Sub Korwil Oren Gaga. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menentukan studi kualitatif sekaligus menunjukkan penelitian dengan tujuan untuk memilih data-data yang relevan dan tidak relevan (Moleong, 2010).

### **1.6.3 Lokasi Penelitian**

Objek yang digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan data, peneliti memilih lokasi atau tempat penelitian lokasi sekretariat The Jakmania Sub Korwil Oren Gaga: KP Gaga Jalan K.H Muhammad Soleh RT 001 RW 001 Kecamatan Larangan Kelurahan Larangan selatan Kota Tangerang.

### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi awal yang dilakukan peneliti ialah observasi secara offline mengenai profil The Jak Mania Sub Korwil Oren Gaga, serta kegiatan yang dilakukan selama liga 1 Indonesia bergulir ataupun tidak bergulir. Setelah peneliti berada di Kota Tangerang, peneliti akan melakukan observasi lapangan secara langsung. Selama 7 hari, peneliti sudah mengikuti kegiatan seperti acara kopdar bulanan. Kesempatan tersebut juga dimanfaatkan oleh peneliti untuk melakukan observasi lapangan dan melihat serta langsung bagaimana program kerja The Jak Mania Sub Korwil Oren Gaga diimplementasikan.

Dalam melakukan observasi, peneliti didampingi oleh Ketua Sub Korwil Oren Gaga yang memang sudah berpengalaman di bidangnya. Peneliti juga dikenalkan oleh beberapa pengurus atau anggota. Hasil observasi singkat yang didapatkan peneliti adalah proses fanatisme The Jak

Mania Sub Korwil Oren Gaga. Solidaritas menjadi salah satu kunci keberhasilan program kerja Sub Korwil Oren Gaga.

#### **b. Wawancara**

Wawancara sendiri merupakan suatu upaya dalam mendapatkan sebuah informasi yang sebelumnya tidak dapat di observasi. Wawancara sendiri bersifat tanya jawab kepada partisipan dengan sebuah pertimbangan yaitu peneliti mengajukan pertanyaan penting sehingga partisipan ataupun subjek penelitian menceritakan pengalaman pengalaman yang sudah pernah mereka lakukan. Hal ini menjadikan pintu utama dalam sebuah penelitian (Raco, 2010).

1. Wawancara Pendamping The Jak Mania Sub Korwil Oren Gaga, peneliti akan mewawancarai pendamping The Jak Mania Sub Korwil Oren Gaga sekaligus Ketua Sub Korwil Oren Gaga karena beliau yang mengkoordinir dan turun langsung dalam kegiatan kopdar bulanan yang diadakan Sub Korwil Oren Gaga.
2. Wawancara Wakil Sub Korwil Oren Gaga, salah satu pendamping ketua Sub Korwil Oren Gaga. Bentuk dukungan dan aksi disampaikan oleh Wakil Sub Korwil Oren Gaga.
3. Wawancara Infokom Sub Korwil Oren Gaga, peneliti akan mewawancarai Infokom Sub Korwil Oren Gaga yang selama ini aktif mengelola media, dan mencari informasi tentang Persija Jakarta atau The Jak Mania.
4. Wawancara Penasehat Sub Korwil Oren Gaga, peneliti akan mewawancarai penasehat Sub Korwil Oren Gaga yang

selama ini aktif dalam komunitas. Hal tersebut dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar saya bisa mendapat informasi mengenai bagaimana program yang sedang berjalan.

5. Wawancara anggota Sub Korwil Oren Gaga, peneliti akan mewawancarai salah satu anggota Sub Korwil Oren Gaga selama ini aktif dalam kegiatan komunitas. Hal tersebut dilakukan agar saya mendapat informasi mengenai bagaimana kegiatan yang selama ini berjalan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari, mengumpulkan dan mempelajari dokumen yang relevan dengan penelitian yang berupa arsip dan literatur lainnya. Selama 7 hari, peneliti sudah mengumpulkan dokumentasi foto kegiatan yang berhubungan dengan Sub Korwil Oren Gaga. Dokumentasi tersebut ada yang diambil langsung oleh peneliti, serta ada pula yang didapatkan dari sumber sekunder.

Dokumentasi lain berupa dokumen-dokumen juga didapatkan peneliti dari arsip yang diberikan oleh Ketua The Jak Mania Sub Korwil Oren Gaga. Dokumentasi yang sudah terkumpul tersebut nantinya akan digunakan sebagai data pendukung dalam analisis data

### **1.6.5 Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek adalah pelaku utama dalam penelitian. Maka dari itu, subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Sub Korwil Oren Gaga. Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber

data berdasarkan pertimbangan dari penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam artian, peneliti menetapkan informan berdasarkan pertimbangan dari peneliti dan telah ditentukan secara mandiri oleh peneliti. Informan yang dimaksud adalah ketua sub korwil dan anggota oren gaga Kota Tangerang. Informan penelitian yang akan membahas mengenai “Formasi Fanatisme Suporter Sepak Bola” yaitu ketua sub korwil oren gaga dan anggota sub korwil oren gaga.

#### **1.6.6 Teknik Analisa Data**

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu, peneliti menggunakan teknik analisa kualitatif untuk mengolah data yang sudah terkumpul. Dalam menggunakan teknik kualitatif ini dilakukan secara sistematis terhadap bagian-bagian fenomena terhadap adanya sikap fanatisme. Analisa data yang digunakan peneliti yaitu mengacu pada empat tahap yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian kualitatif sangat cocok untuk meneliti sebuah realitas sosial yang sifatnya mikro, meso maupun makro, dikarenakan dalam penelitian kualitatif memiliki modal untuk mendapatkan objektivitas dengan hasil penelitian yang deskriptif. Dengan meso inilah metode kualitatif sangat cocok untuk melakukan penelitian dengan rinci dalam penjelasan. Kembali pada fokus metode penelitian jenis kualitatif, hal ini dapat dilaksanakan melalui dua saluran, yaitu studi pustaka (*Literature Review*) dan studi lapangan (*Field*

*Riset*) . Ada kalanya digunakan dua saluran sekaligus, yakni gabungan antara studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020).

Peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

**a). Reduksi Data**

Dalam proses pengambilan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir.

**b). Penyajian Data**

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

**c). Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang berdasarkan pada metode berpikir indukti atau deduktif